



PELATIHAN PENERAPAN CLEANLINES, HEALTY, SAFETY AND ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY (CHSE) PADA HOMESTAY DI DESA TEMAJUK WILAYAH PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA

Oleh

Tita Rosalina¹, Rossi Evita², Ira Mutiaraningrum³, Nur Astri Fatimah⁴, Sabahan⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Sambas

E-mail: ¹titarosalin185@gmail.com

Article History:

Received: 03-01-2021

Revised: 20-01-2021

Accepted: 14-02-2022

Keywords:

Desa Temajuk, Homestay,
Penerapan CHSE

Abstract: Desa Temajuk merupakan salah satu Desa di Kabupaten Sambas yang berbatasan langsung dengan Serawak Malaysia-Timur. Desa ini banyak memiliki obyek dan daya tarik wisata, khususnya daya tarik wisata alam. Desa ini sering dikunjungi atau dipadati wisatawan yaitu diwaktu akhir pekan, hari libur atau perayaan hari-hari besar lainnya. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke desa ini, tidak menutup kemungkinan bahwa desa ini rentan tertularnya Covid 19. Dalam rangka menghindari penularan virus covid, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada kelompok pengelola homestay. Tujuan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan tentang pentingnya penerapan CHSE dalam mengelola homestay. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu, sosialisasi (Penjelasan Materi), Tutorial (Pemutaran Vidio, praktik/simulasi) Monitoring dan Evaluasi (peninjauan setelah selesai kegiatan dan memberikan penilaian terhadap penerapan CHSE pada homestay). Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran pengelola homestay meningkat untuk menerapkan protokol kesehatan pada homestay yang dikelolanya.

PENDAHULUAN

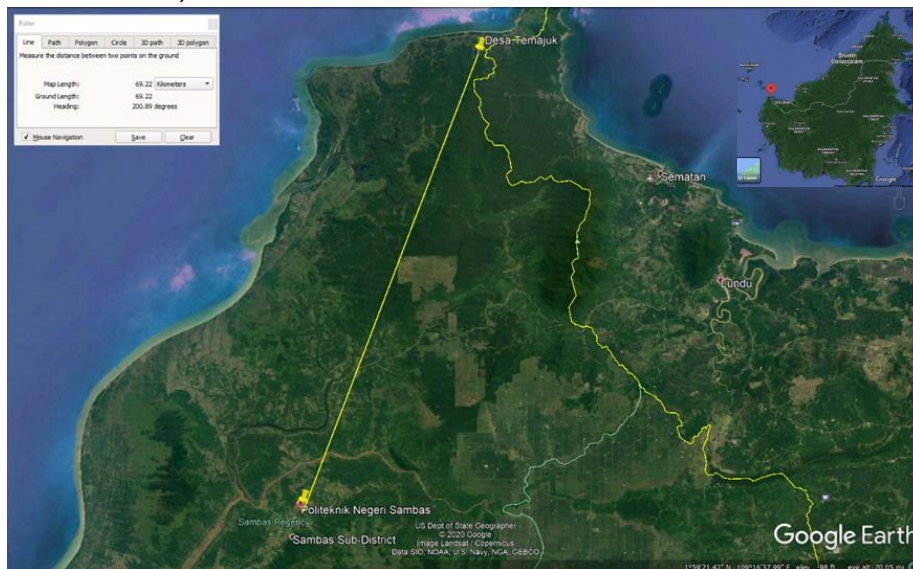
Desa Temajuk merupakan salah satu Desa di Kabupaten Sambas yang berbatasan langsung dengan Serawak Malaysia-Timur. Melalui SK Bupati Nomor 186 Tanggal 5 Juni Tahun 2002, Desa Temajuk menjadi desa definitif sebagai pemekaran dari Desa Sebusus. Huruswati et al. (2012) menjabarkan area Desa Temajuk yang memiliki luas wilayah sekitar 1.550 ha terdiri dari pantai dan hutan menghasilkan hasil laut seperti ikan, udang, dan lobster, dan hasil perkebunan seperti kelapa, tanaman karet, dan buah-buahan juga madu kelulut dan lebah.

Desa Temajuk memiliki posisi yang strategis karena berada di pesisir dan berbatasan langsung dengan Malaysia bagian timur yaitu tepatnya berbatasan langsung dengan Kampung Melano. Desa Ini menjadi potensi dan daya tarik tersendiri. Kedekatan dengan



negara tetangga tidak hanya dalam hal lokasi, melainkan juga memiliki aspek sosial dan ekonomi antara warga Desa Temajuk dengan Kampung Melano. Berdasarkan observasi, jarak antara Kampung Melano yaitu 1 km dari batas Negara. Sebelum pandemi Covid 19, setiap akhir pekan banyak warga Malaysia yang berkunjung ke Desa Temajuk. Selain menikmati keindahan pantai, warga Malaysia juga menikmati makanan atau wisata kuliner ke Desa Temajuk. Begitu juga sebaliknya, wisatawan Indonesia dari luar Desa Temajuk, seringkali berkunjung dan berbelanja barang-barang dari negara Malaysia (jadesta.kememparekraf.go.id).

Jarak tempuh Desa Temajuk ke pusat kota kabupaten yaitu 109.2 KM, dapat dilalui dengan kendaraan rodo dua, empat dan bis. Desa ini banyak memiliki potensi wisata, yaitu khususnya wisata alam. Dengan pemandangan yang indah berupa pantai dan bukit. Pantai dan bukit di desa ini masih tergolong asri, karena tanpa banyak perubahan yang dilakukan investor. Desa ini berada pada posisi di ekor Pulau Kalimantan atau berada di bagian paling utara Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.



Gambar 1.1. Jarak dari Kota Sambas ke Desa Temajuk

Sumber: Google Map

Desa ini juga merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten sambas, yaitu sebuah desa yang banyak memiliki obyek dan daya tarik wisata. Nurita memaparkan, obyek wisata alam Desa temajuk memiliki keunikan diantaranya hamparan pasir yang sangat luas dengan lebar sekitar 100-200 meter di lokasi pantai Sixteen, Batu Nenek yaitu obyek wisata yang berupa batu dalam berbagai ukuran yang memiliki legenda serta membentuk formasi unik, Dermaga Camar Bulan yang menjorok ke laut sebagai akses masyarakat menuju laut dan juga dapat memudahkan pengunjung untuk melihat keindahan matahari terbenam, gunung tanjung datuk dengan pesona pemandangan yang asri serta dapat menikmati matahari terbit karena gunung ini yang terletak di ekor pulau Kalimantan , aktivitas panen ubur-ubur dll. Oleh karena itu, desa ini sering dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Khosihan memaparkan bahwa Desa Temajuk merupakan sebuah desa wilayah administratif yang sedang berkembang sebagai daerah tujuan wisata (destinasi pariwisata) populer di Kabupaten Sambas. Berikut adalah gambaran obyek wisata di Desa Temajuk seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: jadesta.kememparekraf.go.id

Gambar 2. Obyek dan Daya Tarik Wisata Desa Temajuk

Adanya kunjungan wisatawan dari berbagai wilayah tersebut, bahwa di desa ini memiliki beberapa sarana akomodasi salah satunya adalah homestay. Homestay adalah sebuah rumah yang sengaja untuk disewakan kepada tamu untuk menginap, dimana pemilik rumahnya juga menetap dirumah tersebut. Homestay juga merupakan bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya, yang dimiliki oleh masyarakat setempat dalam rangka pemberdayaan ekonomi lokal bahwa fasilitas akomodasi yang saat ini mulai banyak digemari oleh wisatawan adalah homestay (Kememparekraf). Lanier & Berman dalam wedatama dan mardiansjah (2018) menjelaskan homestay ialah wisatawan yang berpergian atau berkunjung ke suatu destinasi untuk memilih atau menyewa akomodasi selama berwisata berupa rumah tinggal pribadi milik masyarakat yang terdapat kamar kosong didalamnya dengan tujuan untuk bertemu dan berinteraksi kepada wisatawan sehingga dapat menambah penghasilan kepada pemilik rumah dari biaya yang dibebankan kepada wisatawan tersebut.

Pandemi Covid 19 memberikan dampak yang signifikan terutama pada industri pariwisata, tidak terkecuali Desa Temajuk. Mengingat desa ini sering dikunjungi oleh wisatawan, tidak menutup kemungkinan desa ini juga rentan akan tertularnya Covid 19. Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini fokus kepada pengelola/pengusaha homestay di Desa Temajuk. Dalam rangka melaksanakan protokol kesehatan bagi masyarakat produktif untuk pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (COVID-19),



bahwa pemerintah telah menerbitkan panduan operasional Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK,01.07/Menkes/382/2020) yaitu tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum untuk melaksanakan *cleanliness, healty, safety and environmental sustainability* (CHSE), atau disebut juga dengan istilah panduan pelaksanaan, kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan kelestarian lingkungan di homestay/pondok wisata. Oleh karena itu perlunya panduan praktis bagi pemilik/pengelola homestay agar dapat menyiapkan produk dan pelayanan yang bersih, sehat, aman, dan ramah lingkungan¹. Penerapan CHSE ini dilakukan untuk memberikan pemahaman bagi pengelola homestay dengan tujuan untuk memberikan keamanan serta kenyamanan kepada tamu atau wisatawan yang menginap di homestay. Tidak hanya itu, keluarga dan pemilik homestay serta masyarakat setempat juga akan terhindar dari tertularnya virus covid-19. Melalui pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan atau pelatihan CHSE ini ditujukan pada masyarakat yang memiliki usaha homestay yaitu kelompok pengelola usaha homestay Desa Temajuk yaitu sebanyak 29 homestay.

Permasalahan yang dihadapi Kelompok pengelola homestay adalah belum menerapkan CHSE secara maksimal pada usaha homestay yang dikelolanya. Masih banyak homestay yang belum memenuhi standar penerapan protocol kesehatan. Hal ini didasari oleh kurangnya pengetahuan tentang penerapan CHSE pada usaha homestay yang dikelolanya. Sementara itu, dengan adanya kebutuhan wisatawan yang ingin menginap di beberapa homestay di Desa Temajuk ini, bahwa baik pengelola usaha homestay maupun wisatawan yang menginap belum mengerti atau memahami pentingnya pelaksanaan CHSE agar terhindar dari penularan virus COVID-19. Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat khususnya pengelola usaha homestay ini, tidak menutup kemungkinan penularan COVID-19 dapat terjadi baik dari wisatawan ke anggota keluarga pemilik homestay, masyarakat setempat bahkan sebaliknya yaitu dari anggota keluarga pemilik homestay kepada wisatawan. Permasalahan Prioritas Mitra tersebut adalah:

- a. Masih banyaknya homestay yang belum memenuhi standar protokol kesehatan
- b. Belum menerapkan CHSE secara maksimal pada homestay yang dikelola.
- c. Kurangnya pengetahuan tentang penerapan CHSE pada usaha Homestay

Oleh karena itu pentingnya PKM ini dilaksanakan untuk membantu memecahkan persoalan yang dihadapi kelompok pengelola homestay yang berkaitan dengan CHSE agar usaha dalam pengelolaan homestay terhindar dari penularan COVID-19 dan dapat menambah kepercayaan wisatawan untuk menginap pada homestay di Desa Wisata Temajuk.

METODE

Pelaksanaan PKM ini dilakukan guna memberikan pendampingan penerapan CHSE pada homestay melalui pelatihan. Adapun informasi atau materi yang akan disampaikan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu mengenai menerapkan CHSE khususnya tentang panduan umum dan panduan khusus. Hal ini dikarekarenakan bahwa pentingnya menerapkan panduan CHSE tersebut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pengelola homestay terhadap kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan sekitar sangat berpengaruh pandemic COVID-19, bahwa pola permintaan dan perilaku wisatawan kedepan akan sangat dipengaruhi oleh kesadaran terhadap kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan yang tinggi. Oleh karena itu perlunya penyampaian panduan praktis bagi pemilik/pengelola homestay/pondok wisata agar dapat

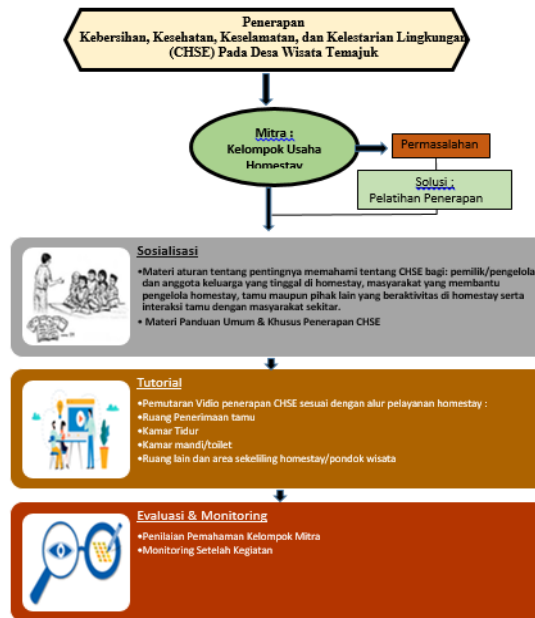


menyediakan dan pelayanan yang bersih sehat, aman pada lingkungan melalui metode yang tepat.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- Survey ke lokasi kelompok sasaran/mitra
- Mengidentifikasi masalah yang dihadapi kelompok sasaran/mitra
- Membuat konsep kegiatan guna pemecahan masalah
- Persiapan pelaksanaan kegiatan
- Pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan penerapan CHSE pada homestay Desa Wisata Temajuk.
- Monitoring dan evaluasi kegiatan.

Melalui pelatihan penerapan CHSE pada homestay di Desa Wisata Temajuk diharapkan masyarakat dapat membuka wawasan dalam memahami dan menerapkan atau melaksanakan dalam menjalankan usaha homestay. Kontribusi atau partisipasi kelompok pengelola homestay dalam kegiatan PKM ini adalah menyediakan sarana fasilitas dalam menunjang kegiatan pelatihan berupa tempat dilaksanakannya kegiatan PKM, Ruang Gedung Serba Guna, Alat Pengeras Suara, *Projector*, genset dan *white board* dan salah satu perwakilan Kelompok Homestay. Berikut adalah gambaran iptek pelaksanaan PKM yang dilakukan di Desa Temajuk seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 3. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan PKM di Desa Temajuk

Berdasarkan gambar 3 tersebut, bahwa persoalan yang di hadapi kelompok pengelola homestay tentang kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan di homestay (CHSE) di selesaikan dengan menawarkan solusi melalui pelatihan penerapan CHSE berdasarkan pada panduan umum dan panduan khusus yaitu:

A. Panduan Umum

Yaitu tentang pelayanan homestay yang mencakup:

- Fasilitas yang harus disediakan
- Panduan bagi tamu
- Panduan bagi pemilik/pengelola homestay



B. Panduan Khusus

Yaitu mencakup tentang alur Pelayanan Homestay, yaitu:

4. Ruang Penerimaan Tamu
5. Kamar tidur
6. Kamar mandi/toilet
7. Dapur
8. Ruang lain dan area sekeliling homestay

HASIL

Telah dilaksanakan PKM yaitu tentang pelatihan penerapan kebersihan, kesehatan, keamanan dan kelestarian lingkungan (CHSE) pada homestay di desa wisata temajuk ini yang diselenggarakan pada tanggal 4-5 september 2021. Adapun uraian kegiatan pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu:

1. **Penyebaran Kuisisioner**

Penyebaran kuisisioner (*pree test dan post test*) diberikan kepada peserta pada saat registrasi dan akhir kegiatan (penutup). Registrasi peserta dimulai pukul 08.00-08.30, tujuan registrasi ini adalah untuk mengetahui jumlah peserta yang hadir (Absensi). Pelaksanaan registrasi peserta ini dibantu oleh panitia, yaitu mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM. Peserta dipandu dalam mengisi absensi, membersihkan tangan menggunakan handsanitizer/sabun dan cek suhu tubuh sebelum memasuki ruangan tempat kegiatan sosialisasi. Sebelum pelaksanaan sosialisasi dimulai, setiap peserta juga di pandu untuk mengisi kuisisioner *pree test* (kuisisioner sebelum kegiatan di mulai) yaitu digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan.

2. **Sosialisasi Kegiatan**

Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan penyampaian materi tentang penerapan CHSE pada homestay. Pada bagian ini penyampaian materi pelatihan disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana dan salah satu anggota Tim Pelaksana. Simulasi/praktik Penerapan CHSE pada Homestay

3. Kegiatan simulasi/praktik penerapan CHSE khusus pada ruang penerimaan tamu dan kamar tidur, yaitu praktik tentang proses *reservation* (menerima tamu) dan *make up room* (menata dan membersihkan kamar tidur tamu). Simulasi/ praktik penerapan CHSE ini dilakukan pada hari ke dua yaitu tanggal 5 September 2021 di rumah salah satu peserta / pemilik homestay.

4. Acara Penutupan Kegiatan PKM

Sebelum kegiatan diakhiri, peserta diberikan kuisisioner (*posttest*). Pengisian *posttest* dalam bentuk kuisisioner oleh peserta dilakukan untuk mengevaluai/menilai atas kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Selain itu panitia pelaksana juga memberikan *quiz* (menjawab beberapa pertanyaan). Pertanyaan yang diberikan kepada peserta adalah pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Bagi peserta yang menjawab pertanyaan *quiz* dengan benar, peserta tersebut akan mendapatkan *doorpirze* (hadiah yang berupa alat atau bahan dalam menerapkan CHSE).

5. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 - 23 Oktober.



Berikut adalah penjelasan tentang hasil pelaksanaan PKM tentang Penerapan CHSE Pada Homestay di Desa Wisata Temajuk. Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa pelaksanaan PKM dilaksanakan dengan metode sosialisasi, tutorial/praktik serta monitoring dan evaluasi.

a. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan beberapa materi yang berhubungan dengan CHSE. Penyampaian materi sosialisasi tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan penyampaian materi sosialisasi tersebut yaitu:

1. Materi Panduan Pelaksanaan CHSE Pada Homestay
2. Materi Tutorial Panduan pelaksanaan CHSE



Gambar 4. Penyampaian Materi Pada Peserta Pelatihan

Pada tahap ini pemateri menyampaikan materi dan pemutaran video tentang tutorial CHSE khususnya pada alur pelayanan di homestay. Adapun alur pelayanan homestay tersebut berfokus pada: a. Ruang penerimaan tamu, b. Kamar tidur, c. Kamar mandi/toilet, d. Dapur, e. Ruang lain dan area sekeliling homestay.

b. Praktik/Simulasi Penerapan CHSE

Kegiatan praktik/simulasi penerapan CHSE dilakukan sesuai dengan alur pelayanan homestay. Namun, praktik/simulasi yang dilakukan hanya tiga, yaitu *praktik proses menerima tamu, membersihkan ruang publik (ruang tamu) dan membersihkan serta menata kamar tidur*. Teknis kegiatan dilakukan dengan memberikan contoh terlebih dahulu yang dipraktekan oleh mahasiswa yang terlibat, kemudian diikuti oleh salah satu peserta kegiatan.



Gambar 5. Praktik Proses Menerima Tamu



Gambar 6. Konfirmasi Reservasi dan Mengisi instrumen Self Assessment Risiko Covid-19



Gambar 7. Membersihkan Dan Merapikan Ruang Kamar

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Tujuan dilaksanakan monitори dan evaluasi ini adalah untuk meninjau atau mengetahui apakah setelah pelaksanaan pelatihan, peserta menerapkan CHSE pada homestay yang dikelolanya. Sedangkan teknis evaluasi yang sudah dilakukan yaitu dengan cara meninjau langsung pada *homestay*, setelah dilakukan peninjauan, tim pelaksana melakukan pendataan yang berpedoman pada daftar (list) peninjauan.

DISKUSI

Dari hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan, pada umumnya 85% peserta pelatihan (pengelola *homestay*) yang mengikuti pelatihan sudah menerapkan CHSE seperti menyediakan tempat cuci tangan atau *penyediaan Hand Sanitizer* dan menggunakan masker, namun selebihnya 15 % peserta pelatihan belum sepenuhnya menerapkan CHSE, sebagai contoh, ada yang tidak menggunakan masker ketika menerima tamu dan ada yang belum



menyediakan handsanitizer pada bagian/ruang tertentu dihomestaynya. Hasil tersebut berdasarkan wawancara langsung kepada peserta homestay yang belum sepenuhnya menerapkan CHSE. Alasan mereka belum sepenuhnya menerapkan CHSE pada homestay yang dikelolanya yaitu, mereka beranggapan bahwa setiap tamu yang datang untuk menginap adalah tamu yang sehat dan bersih, selanjutnya juga beranggapan bahwa jika mereka menyuruh tamu untuk membersihkan atau mencuci tangan, akan menyinggung perasaan tamu (tamu merasa tidak nyaman karena dipaksa untuk cuci tangan).

Proses wawancara juga dilakukan kepada salah satu peserta yang menerapkan CHSE dengan tujuan untuk memberikan testimoni bahwa pentingnya menerapkan CHSE di masa pandemi. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kesadaran pengelola homestay dalam menerapkan CHSE, sehingga semua pengelola homestay menerapkan CHSE tanpa kecuali dan tentunya dapat menghindari tertularnya Covid -19 serta dapat menarik perhatian tamu untuk menginap dihomestay yang dikelolanya.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa pentingnya menerapkan CHSE pada homestay di desa wisata Temajuk, sehingga dapat menciptakan pengelolaan homestay yang bersih, sehat, aman dan tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar homestay. Pelaksanaan PKM dengan metode, sosialisasi, pelatihan serta praktik CHSE pada kelompok homestay desa wisata Temajuk yaitu dengan menyampaikan materi sesuai dengan panduan penerapan CHSE dari KEMENPAR khusus pada pengelola homestay ini dapat bermanfaat kepada pengelola homestay agar terhindar dari Covid 19.

Setelah pelaksanaan pelatihan penerapan CHSE dilaksanakan, didapati bahwa pada umumnya peserta yang mengikuti pelatihan sudah menerapkan CHSE, namun ada juga peserta yang belum maksimal menerapkan CHSE tersebut. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, perlunya peningkatan kesadaran pengelola homestay untuk tetap selalu menjaga kebersihan, kesehatan, keselamatan dan menjaga lingkungan sekitar homestay. Oleh karena itu, perlunya pelaksanaan pelatihan lebih lanjut terhadap pengelola homestay di desa wisata Temajuk yaitu khusus tentang pelayanan administrasi dan pelayanan penerimaan tamu serta pelayanan penyajian makan dan minum terhadap tamu yang menginap di homestay. mengingat Desa Temajuk adalah desa yang berbatasan langsung dengan Negara lain, maka desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang potensial untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan destinasi pariwisata unggulan. Oleh karena itu, perlunya kegiatan PKM lebih lanjut yang melibatkan berbagai bidang ilmu terutama bidang ilmu pengolahan makanan dari hasil laut serta meningkatkan kerjasama yang baik dari berbagai unsur (Pemerintah daerah, desa, masyarakat setempat serta pihak-pihak yang terkait).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana kegiatan PKM mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Sambas melalui lembaga P3M yang telah memberikan kepada kesempatan untuk memilih dan mendanai melalui kegiatan PKM yang telah di laksanakan. Terima kasih juga kepada anggota tim pelaksana kegiatan, seluruh peserta kegiatan dan pihak pemerintah desa yang telah mendukung kegiatan tersebut, sehingga kegiatan PKM dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.



DAFTAR REFERENSI

- [1] <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/33571>
- [2] Huruswati, I., Kurniasari, A., Purwanto, A.B., & Sabeni, M. 2012. Evaluasi program pembangunan Provinsi Kalimantan Barat. Jakarta: P3KS Press
- [3] Kemenparekraf.
(<http://ejournal.kemenparekraf.go.id/index.php/jki/article/download/87/32>)
- [4] Kemenparekraf. Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Pondok Wisata, 2020
(https://chse.kemenparekraf.go.id/storage/app/media/dokumen/Pedoman_Homestay.pdf)
- [5] Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020
- [6] Khoasih, Aan. " Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas ". 2019. Tesis program magister sosiologi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sebelas maret Surakarta
(https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/69936/MzUzMjE2/Strategi-Pengembangan-Pariwisata-Desa-Temajuk-Kecamatan-Paloh-Kabupaten-Sambas-FULL-TESIS-PDF_UPLOAD.pdf)
- [7] Nurita. " Strategi Pengembangan Wisata Alam Penyus Berbasis Masyarakat Lokal di Pantai Temajuk Kabupaten Sambas Kalimantan Barat . 2016. Tesis, Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
(<https://text-id.123dok.com/document/nq71j7nq-strategi-pengembangan-wisata-alam-penyus-berbasis-masyarakat-lokal-di-pantai-temajuk-kabupaten-sambas-kalimantan-barat.html>)
- [8] Wedatama, Abid Affandi dan Mardiansjah, Fadjar Hari. " Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat Pada Kampung Homestay Borobudur. *Jurnal Pengembangan Kota*, no. 2 (135-143 :2018)
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk> DOI: 10.14710/jpk.6.2.135-143